

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dicantumkan 5 (lima) hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian dibuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

2.1.1 Penelitian Pertama

Penelitian pertama berjudul **“Efektifitas Penyelenggaraan E-Puskesmas Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang”** Oleh Shilvia Apriyani Putri dan Syamsir, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan/ Vol. 5 - No. 2 Maret 2021. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang yang bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas e-puskesmas yang diselenggarakan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan memberikan deskripsi penelitian yang komprehensif. Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Proses pengumpulan data melalui observasi teknik, studi dokumentasi dan wawancara, sedangkan teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dengan analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, disertai penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dijelaskan efektivitas e-puskesmas yang diselenggarakan di puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang belum efektif, karena apabila masih terdapat kendala di dalam administrasi e-puskesmas tersebut, yaitu masalah jaringan tidak selalu baik, terkadang terputus saat digunakan sehingga sehingga dapat memperlambat pelayanan pasien dalam berobat, dan kendala lainnya yaitu laporan input data pasien untuk setiap klinik juga dilakukan secara manual sehingga kasus yang disebutkan membutuhkan waktu yang lama. Dalam data dalam menginput data medis pasien dan dapat menarik kesimpulan belum efektif menyelenggarakan e puskesmas di Lubuk Buaya.

Sumber: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2031/1663>

2.1.2 Penelitian Kedua

Penelitian kedua berjudul **“Efektifitas Aplikasi E-Puskesmas Terhadap Kinerja Pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor”** Oleh Bunga Oktora dan Sasni Triana Putri, Jurnal Ilmiah Wijaya/ Vol. 10- No. 2, Juli - Desember 2018. Dalam penelitian ini, kebutuhan akan informasi yang tepat, cepat, dan akurat menjadi tuntutan di semua aspek kehidupan dalam era globalisasi. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pelayanan konvensional yang selama ini diterapkan di instansi pemerintah bergeser menjadi sistem pelayanan berbasis elektronik. E-puskesmas sudah berjalan di 670 puskesmas, dan 25 Dinas Kesehatan di seluruh Indonesia. Pada bulan Februari 2017 Dinas Kesehatan Kabupaten dan Kota Bogor telah terintegrasi dengan aplikasi e-puskesmas dengan mencakup 102 puskesmas. Mengetahui efektifitas aplikasi e-puskesmas terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor tahun 2017. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang diteliti adalah pegawai Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor yang berjumlah 20 orang, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Data dianalisa secara univariat dan bivariat. Dari 20 responden, diketahui 8 orang (40%) penggunaan efektif dan terdapat orang 12 orang (60%) penggunaan tidak efektif, serta 9 orang (45%) dengan kinerja baik dan 11 orang (55%) dengan kinerja tidak baik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,028$ dengan nilai signifikan adalah $<0,05$, sehingga H_0 diterima. Hasil uji statistik terdapat ketidakefektifan e-puskesmas terhadap kinerja pegawai Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor tahun 2017. Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pegawai puskesmas, demi meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam penggunaan aplikasi e-puskesmas puskesmas terhadap kinerja pegawai Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor tahun 2017.

Sumber: <https://jurnalwijaya.com/index.php/jurnal/article/view/pv10n2p44>

2.1.3 Penelitian Ketiga

Penelitian ketiga berjudul “**Analisis Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak**” Oleh Surita dan Hendry Andry, Jurnal Kemunting/ Vol, 2 - No. 1 Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah para pegawai Puskesmas Bungaraya yang berjumlah 12 orang. Berpegang pada prinsip rasionalitas dan untuk mendukung validitas hasil penelitian maka ditetapkan jumlah sampel yaitu dari pegawai sebanyak 12 orang dari jumlah populasi secara *purposive*. Jenis dan sumber data yang dikumpulkan meliputi data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden penelitian, sedangkan data sekunder merupakan sumber data dan informasi serta keterangan dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori implementasi yang penulis gunakan adalah menurut George Edward III. Bahwa Implementasi adalah satu aktivitas dari kegiatan administrasi sebagai suatu institusi dimaksudkan sebagai salah satu proses kegiatan yang dilakukan oleh unit administratif atau unit birokratik. Dalam pendekatan yang diteoremdkan oleh Edward III terdapat 4 indikator variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi yaitu: Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih valid, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner, observasi, dan wawancara. Penelitian ini berbentuk survey deskriptif yaitu dengan menarik sejumlah sampel dari populasi yang ada, memprioritaskan alat bantu penelitian berupa kuisisioner sehingga data tersebut diharapkan dapat menjawab penelitian yang diinginkan. Adapun hasil penelitian tentang bagaimana Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak dinilai “Cukup Baik”.

Sumber: <https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/IAN/article/view/274>

2.1.4 Penelitian Keempat

Penelitian keempat berjudul “**Analisis Penerimaan Sistem Informasi E-Puskesmas Di Kabupaten Badung Berdasarkan *Technology Acceptance Model***” Oleh Viky Yudi Alvian dan I Ketut Tangking Widarsa, Arc. Com. Health/ Vol. 6 - No. 2 Desember 2019. Penerapan sistem informasi e-Puskesmas di Kabupaten Badung masih memiliki beberapa masalah yaitu kualitas jaringan internet yang belum memadai sehingga operator kesulitan dalam menginput data pasien. Permasalahan berikutnya yaitu gangguan pada fitur untuk melakukan rujukan pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerimaan operator terhadap sistem informasi e-Puskesmas. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Besar sampel sebanyak 65 orang pegawai yang mengoperasikan e-Puskesmas. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengacu pada *Technology Acceptance Model*. Hasil dari penelitian ini yaitu 76,92% responden menyatakan sistem informasi e-Puskesmas berguna, sebesar 61,54% responden menyatakan mudah digunakan, dan sebesar 80% responden menyatakan menerima penggunaan sistem informasi e-Puskesmas. Namun, masih terdapat masalah yaitu kualitas jaringan internet belum merata, menambah beban pekerjaan, data pada sistem tidak sesuai dengan hasil pencatatan manual, kesulitan dalam memahami tampilan antarmuka sistem, kode ICD-X masih diinput secara manual, gangguan pada fitur untuk melakukan rujukan pasien, dan belum ada fitur untuk melakukan permintaan obat ke gudang obat dinas kesehatan. Penerapan sistem ini masih perlu diperbaiki dengan dengan peningkatan kualitas jaringan internet, penambahan operator di puskesmas dan puskesmas induk, perbaikan sistem untuk mengurangi terjadinya error, pelatihan terhadap penggunaan sistem, penambahan fitur kode ICD-X dalam sistem, perbaikan fitur rujukan pasien, dan penambahan fitur untuk permintaan obat ke gudang farmasi dinas kesehatan.

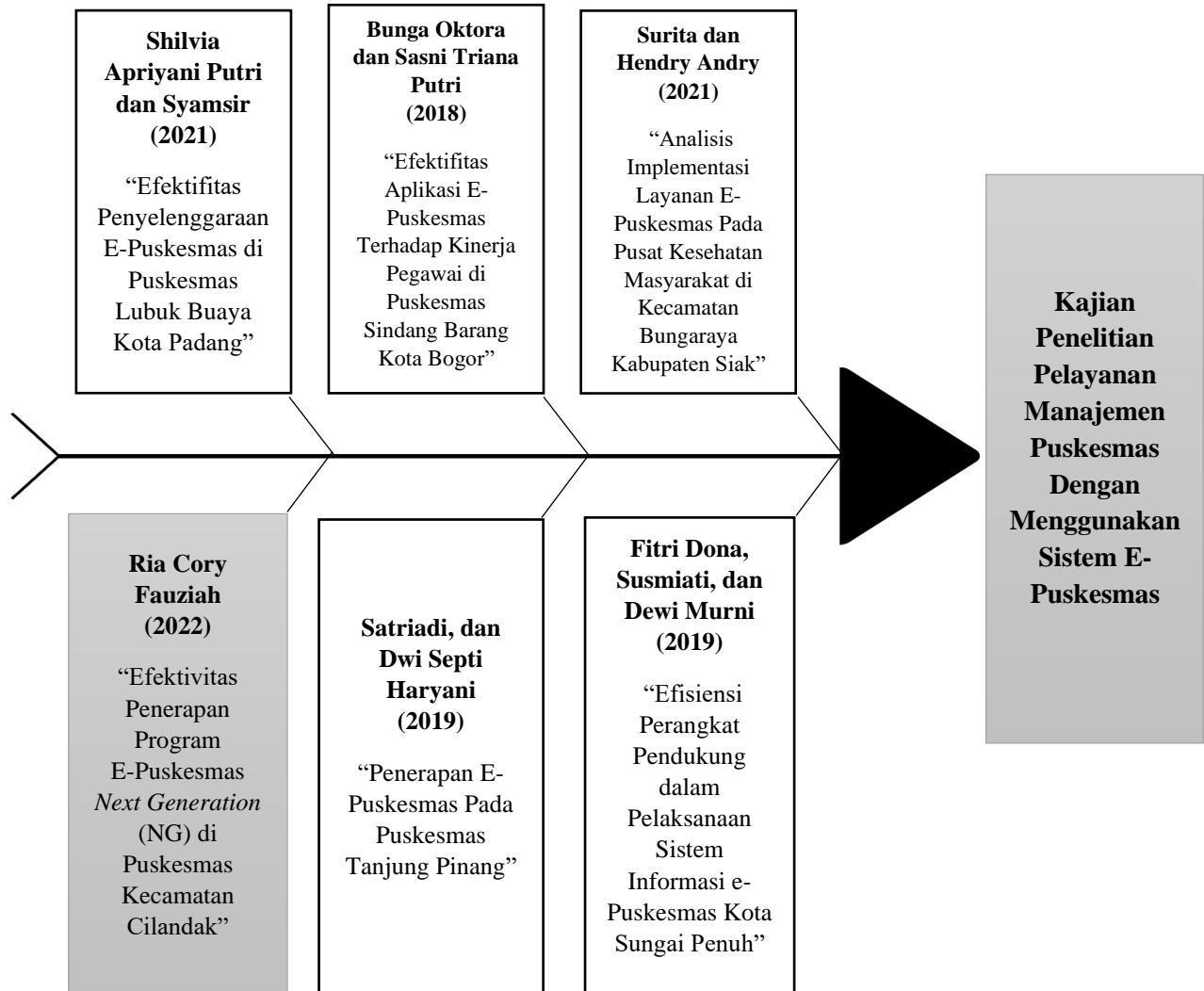
Sumber: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ach/article/view/59437>

2.1.5 Penelitian Kelima

Penelitian kelima berjudul **“Efisiensi Perangkat Pendukung dalam Pelaksanaan Sistem Informasi e-Puskesmas Kota Sungai Penuh”** Oleh Fitri Dona, Susmiati, dan Dewi Murni. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi/ Vol. 19 – No. 3 Oktober 2019. Pelaksanaan e-Puskesmas dapat menghasilkan data laporan secara akurat dan terstandar agar layanan kesehatan menjadi efektif dan efisien sehingga kejadian wabah penyakit di masyarakat dapat dengan segera ditanggulangi dan diatasi oleh tenaga kesehatan Puskesmas Kota Sungai Penuh. Tujuannya untuk menganalisis gambaran efisiensi perangkat pendukung dalam pelaksanaan sistem informasi e-Puskesmas. Deskriptif kuantitatif, sampel berjumlah 55 unit perangkat pendukung pelaksanaan e-Puskesmas diambil dengan menggunakan total sampling. Rata-rata skor hardware e-Puskesmas baik adalah 74,5% dan rata-rata skor *hardware* e-Puskesmas adalah 25,5%. Rata-rata skor *software* e-Puskesmas baik adalah 36,4% dan rata-rata skor *software* e-Puskesmas tidak baik adalah 63,6%. Rata-rata skor data e-Puskesmas lengkap adalah 45,5% dan rata-rata skor data e-Puskesmas tidak lengkap adalah 54,5%. Rata-rata skor jaringan e-Puskesmas baik adalah 27,3% dan rata-rata skor jaringan e-Puskesmas tidak baik adalah 72,7%. Ditemukan bahwa perangkat pendukung pelaksanaan e-Puskesmas belum dilakukan pembaharuan secara optimal di Puskesmas Kota Sungai Penuh. Mengevaluasi dan melakukan pengawasan terhadap perangkat pendukung pelaksanaan sistem informasi e-Puskesmas agar pelayanan kesehatan menjadi efektif dan efisien.

Sumber: <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/724>

Gambar 2.1
Diagram Fishbone



Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian adalah hasil penelitian tentang penerapan program E-Puskesmas *Next Generation* (NG) yang diperoleh dari berbagai sumber.

Dari kelima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah mengkaji tentang sistem E-Puskesmas yang diterapkan di masing-masing Puskesmas. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang sistem manajemen pelayanan E-Puskesmas, sementara penelitian ini mengkaji tentang sistem E-Puskesmas *Next Generation* (NG) dengan kelengkapam atau versi terbaru.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Efektivitas

Efektif berasal dari bahasa inggris *effective* yang artinya berhasil, atau segala sesuatu yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Konsep efektivitas merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi. Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, maupun kegiatan. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dalam mencapainya. Karena itu efektivitas merujuk pada kaitan antara *output* apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu program dapat dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan. Sementara itu efektivitas memiliki pengertian keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemandirian, keberhasilan dan hal mulai berlaku.

Menurut Sondang dalam Othenk (2008:4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Selain itu, Abdurahmat dalam Othenk (2008:7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas

berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010:13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek, antara lain:

1. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik;
2. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif;
3. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan
4. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Sehingga, efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi, maka proses pencapaian tujuan tersebut keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut. Pengukuran tingkat efektivitas yaitu dengan membandingkan antara rencana yang telah

ditentukan sebelumnya dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

2.2.2 Pengertian Program

Secara umum, program merupakan penjabaran dari sebuah rencana, dalam hal ini program adalah bagian dari perencanaan dan sering diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Siagian (dalam Westra 1989:124) mengatakan bahwa “Penyusunan program adalah penjabaran suatu rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga program kerja itu memiliki ciri-ciri operasional tertentu”. Lebih lanjut di jelaskan (Bintoro 1987:181), jika suatu program yang baik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tujuan yang dirumuskan secara jelas.
2. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin.
4. Pengukuran ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut.
5. Hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya, karena suatu program tidak dapat berdiri sendiri.
6. Berbagai upaya dibidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain lain untuk melaksanakan program tersebut.

Menurut Sondang P.Siagian (2006:1:17) bahwa Perumusan program kerja merupakan perincian daripada suatu rencana. Dalam hubungannya dengan pembangunan nasional program kerja itu berwujud berbagai macam bentuk kegiatan. Dengan beberapa pendapat mengenai Program diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program adalah serangkaian tindakan atau aktivitas untuk dapat melaksanakan sesuai target yang telah ditetapkan. Sehingga, dalam menentukan suatu program harus dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari pelaksana programnya.

2.2.3 Efektivitas Program

1. Pengertian Efektivitas Program

Efektivitas Program adalah cara untuk mengukur seberapa baik suatu program berjalan untuk mencapai tujuan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tingkat Efektivitas Program dapat diketahui dengan membandingkan output program dengan tujuan program, apabila output atau hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan, maka program tersebut dapat dikatakan efektif. Namun sebaliknya, apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan target sasaran yang telah ditentukan maka dapat dikatakan program tersebut tidak efektif. Banyak cara atau pendapat untuk menilai suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak. Antara lain, ada yang berpendapat bahwa suatu program dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari pencapaian tujuan. Apabila tujuan dari program yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan baik maka program tersebut dikatakan efektif.

Menurut Tjokroamidjojo (1984), sebuah program yang baik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tujuan dirumuskan secara jelas.
- 2) Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin.
- 4) Pengukuran dengan biaya yang diperkirakan dan keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut.
- 5) Hubungan dalam kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya.
- 6) Berbagai upaya dalam bidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut.

Selanjutnya menurut Makmur (2015:6), efektivitas program yakni kegiatan yang pelaksanaannya menampakkan ketepatan antara harapan yang diinginkan dengan hasil yang di capai, dimana ditunjukkan dengan ketepatan harapan, implemementasi, dan hasil yang di capai. Menurut Makmur, efektivitas dapat dilihat dari 4 (empat) segi kriteria, sebagai berikut:

1) Ketepatan perhitungan biaya

Berkaitan dengan ketepatan pemanfaatan biaya, tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan biaya sampai kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik.

2) Ketepatan berpikir

Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifan, sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan melalui tenaga kerja yang menjalankan tugas dengan baik dan melakukan suatu bentuk kerjasama yang dapat memberikan hasil maksimal.

3) Ketepatan tujuan

Ketepatan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat, akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

4) Ketepatan sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik, yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Sasaran yang kurang tepat, akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

2. Indikator Efektivitas Program

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan perbandingan, yakni antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Akan tetapi, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal tersebut dapat dikatakan tidak efektif. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara

untuk mengukur efektifitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program. Sementara itu, pendapat dari pengguna program tersebut dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektifitas program. Hal tersebut dinyatakan oleh Kerkpatrick bahwa evaluasi terhadap efektifitas program dapat dilakukan, diantaranya melalui reaksi pengguna terhadap program yang digunakan.

Sehingga, efektifitas penerapan program E-Puskesmas NG dapat didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program E-Puskesmas NG dalam memberikan pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.

Menurut Budiani (2007:53), untuk mengukur efektifitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

a. Ketetapan sasaran

Yaitu sejauh mana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya

b. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya

c. Tujuan program

Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya

d. Pemantauan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan.

Selanjutnya, menurut Cambel J.P (1989:121), pengukuran efektifitas secara umum adalah, sebagai berikut:

1. Keberhasilan program

2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat *input* dan *output*
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachee dalam bukunya *Individual and Society* yang dikutip Sudarwan Danim dalam bukunya “Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok” menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan
Yaitu hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari sebuah organisasi, program, atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh.
Yaitu ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan jumlah) atau kualitatif (berdasarkan mutu).
3. Produk kreatif
Yaitu terciptanya hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
4. Intensitas yang akan dicapai
Yaitu ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.
(dalam Danim, 2004:119-120)

Makmur (2011:7-9) juga mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, yaitu sebagai berikut:

1. Ketepatan Waktu, merupakan dasar dalam menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam sebuah organisasi tetapi juga dapat memberikan dampak berupa kegagalan

terhadap suatu aktivitas organisasi. Apabila mampu menggunakan waktu secara tepat maka akan mampu menciptakan efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Ketepatan perhitungan biaya, berhubungan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, yang berarti tidak terjadi kekurangan juga kelebihan dalam pembiayaan sampai tiba saatnya kegiatan terlaksana dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam hal biaya merupakan komponen dasar dari efektivitas.
3. Ketepatan dalam pengukuran, merupakan gambaran dari pada efektivitas kegiatan yang merupakan tanggung jawab dalam suatu organisasi.
4. Ketepatan dalam menentukan pilihan, dalam menentukan pilihan tidaklah merupakan suatu persoalan yang mudah dan bukan hanya suatu.

Sehingga, teori yang dilakukan pada penelitian ini adalah teori efektivitas program menurut Budiani yang terdiri dari 1) Ketepatan Sasaran Program 2) Sosialisasi Program 3) Tujuan Program, dan 4) Pemantauan Program. Karena teori efektivitas program menurut Budiani memiliki empat indikator yang dapat melengkapi secara keseluruhan aspek dalam menjelaskan sebuah penelitian terkait keberhasilan suatu program. Teori ini dapat dikatakan relevan dengan penelitian Efektivitas penerapan program E-Puskesmas NG di Puskesmas Kecamatan Cilandak karena program ini membutuhkan pengukuran secara deskriptif terkait keempat indikator efektivitas program milik Budiani.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program

Bryant dan White dalam Samodra Wibawa, dkk (1994:65) mengusulkan beberapa kriteria untuk dapat mengukur efektivitas implementasi program sebagai berikut:

- a. Waktu pencapaian

- b. Tingkat pengaruh yang digunakan
- c. Perubahan perilaku manusia
- d. Pelajaran yang diperoleh dari pelaksanaan proyek
- e. Tingkat kesadaran manusia akan kemampuan dirinya.

Selanjutnya Steers dalam Sutrisno (2010:133), mengemukakan pendapat bahwa hal terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Optimalisasi tujuan.

Dengan rancangan optimalisasi tujuan-tujuan memungkinkan dikenalnya bermacam-macam tujuan, meskipun tampaknya saling bertentangan. Dalam kaitannya dengan optimalisasi tujuan efektivitas itu dinilai menurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang layak dicapai yang satu sama lain saling berkaitan.

- b. Perspektif sistem

Menggunakan sistem terbuka maka perhatian lebih diarahkan pada persoalan-persoalan mengenai saling hubungan, struktur, dan saling ketergantungan satu sama lain. Dalam sistem ini mencakup 3 komponen utama yaitu *input*, *output*, dan proses. Sebagai sistem, suatu organisasi menerima input dari lingkungannya kemudian memprosesnya, dan kemudian memberikan *output* pada lingkungannya. Tanpa adanya input dari lingkungannya maka tidak akan ada *output* kepada lingkungannya dan otomatis maka suatu organisasi akan mati.

- c. Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi

Perilaku manusia dalam organisasi digunakan karena atas dasar realitanya bahwa tiap-tiap organisasi dalam mencapai tujuannya selalu menggunakan perilaku manusia sebagai alatnya. Karena faktor manusia itulah suatu organisasi dapat efektif atau bias menjadi tidak efektif.

Menurut Suharto (dalam jurnal Ekardo (2014:7) menjelaskan, faktor yang mempengaruhi efektivitas program terdiri dari 4 kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Sasaran
2. Koordinasi
3. Sosialisasi
4. Jumlah bantuan

Siagian (2015:34) turut mengemukakan faktor yang mempengaruhi efektivitas program, yaitu sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan penetapan kebijakan
4. Perencanaan
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Berbeda dengan Ripley (dalam jurnal Joyo, 2017: 4), menyatakan faktor yang mempengaruhi kriteria efektivitas ialah sebagai berikut:

1. Akses
2. Cakupan
3. Frekuensi
4. Bias
5. Ketepatan Layanan
6. Akuntabilitas
7. Kesesuaian program

2.2.4 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Puskesmas adalah sebuah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan

perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotive dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat (Kemenkes, 2014).

Puskesmas menyelenggarakan fungsi (Kemenkes, 2014):

- a. Penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat (UKM) tingkat pertama di wilayah kerjanya; dan
- b. Penyelenggaraan upaya kesehatan perorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya

Suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Puskesmas mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya, maka wilayah kerja dari puskesmas meliputi satu kecamatan atau sebagian. Puskesmas merupakan perangkat Pemerintah Daerah Tingkat II, sehingga pembagian wilayah kerja puskesmas ditetapkan oleh Bupati (Profil Kesehatan Indonesia, 2007).

Dalam menjalankan fungsinya, Puskesmas adalah:

- a. Pelayanan kesehatan medis yang dimulai pada saat kontak pertama antara dokter dan tenaga kesehatan lain dan orang yang mencari pengobatan untuk penyakit atau cedera
- b. Pelayanan kesehatan pokok dapat dilakukan oleh biaya negara mampu, dengan metode yang praktis dan diterima secara sosial. Semua orang harus memiliki akses dan terlibat didalam sektor terkait serta masyarakat, kegiatan mencakup partisipasi masyarakat, promosi kesehatan, air bersih, sanitasi dasar, pelayanan kesehatan ibu dan anak,

keluarga berencana, pencegahan dan pengendalian penyakit endemik (White, 2015).

Tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas adalah mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional, yakni meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Trihono, 2010). Pelayanan kesehatan masyarakat merupakan pelayanan yang bersifat publik (*public goods*) dengan tujuan utamanya memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Pelayanan kesehatan masyarakat disebut antara lain adalah promosi kesehatan, pemberantasan penyakit, penyehatan lingkungan, perbaikan gizi, peningkatan kesehatan keluarga, keluarga berencana, kesehatan jiwa masyarakat serta berbagai program kesehatan masyarakat lainnya.

Dengan ini puskesmas mempunyai peran yang sangat vital sebagai institusi pelaksana teknis, dituntut memiliki kemampuan manajerial dan wawasan jauh ke depan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Peran tersebut ditunjukkan dalam bentuk keikutsertaan dalam menentukan kebijakan daerah melalui sistem perencanaan yang matang dan realistis, tata laksana kegiatan yang tersusun rapi, serta sistem evaluasi dan pemantauan yang akurat. Pada masa mendatang, puskesmas juga dituntut berperan dalam pemanfaatan teknologi informasi terkait upaya peningkatan pelayanan kesehatan secara komprehensif dan terpadu (Effendi, 2009).

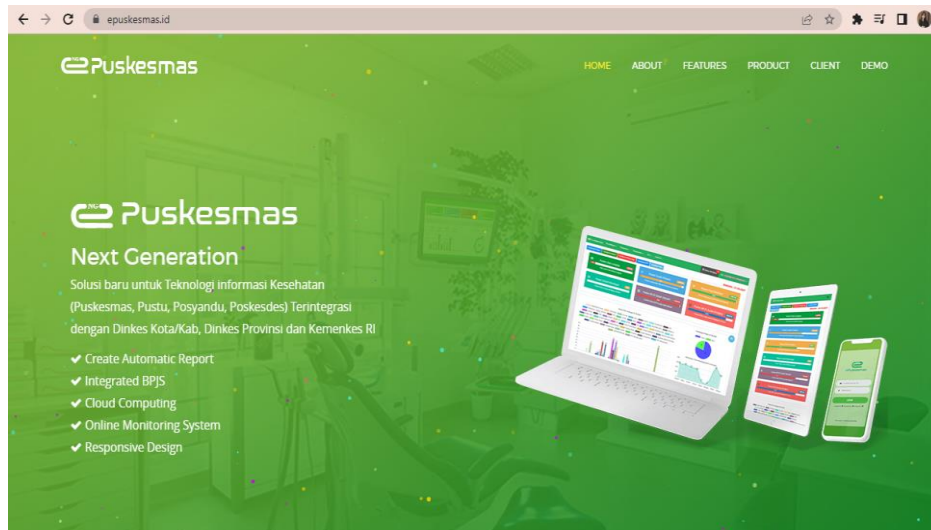
2.2.5 E-Puskesmas *Next Generation* (NG)

Saat ini di Indonesia terdapat dua model pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan, yaitu secara manual dan elektronik. Terdapat beberapa aplikasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas berbasis elektronik salah satunya adalah E-Puskemas. E-Puskesmas merupakan produk yang dihasilkan bersama antara PT Telkom Indonesia dengan PT Infokes Indonesia pada tahun 2013. Penerapan aplikasi E-Puskesmas adalah menerapkan aplikasi yang berbasis *web* dan *mobile*

yang digunakan untuk membantu dalam pelayanan dan manajemen puskesmas mulai dari pendaftaran sampai dengan pelaporan ke Dinas Kesehatan dan terintegrasi menggunakan standar Sistem Informasi Puskesmas Kementerian Kesehatan. E-Puskesmas merupakan salah satu jenis pemanfaatan teknologi informasi di bidang kesehatan. Manfaat utamanya dari Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas berbasis teknologi adalah dapat menyajikan informasi secara cepat, tepat dan terpercaya sehingga informasi yang disajikan dapat dipakai untuk pengambilan keputusan di berbagai tingkat. Selain itu komputerisasi dapat meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan serta dapat mengurangi beban kerja staf. Ketersediaan data dan informasi yang akurat, komprehensif dan mutakhir dalam sistem komunikasi kesehatan dapat mempermudah masyarakat mengakses pelayanan kesehatan. Teknologi informasi yang efektif dapat mengurangi *clinical error* atau kesalahan dalam membentuk reaksi yang diinginkan dari pasien, mendukung kinerja tenaga medis dan meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan. Sistem pelaporan secara elektronik juga memiliki peran dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengurangi dampak finansial dan efek dari penyakit. Untuk mengetahui apakah suatu sistem informasi berjalan dengan baik atau tidak, maka perlu dilakukan penilaian. Selain itu penilai juga berguna untuk mengetahui faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat berjalannya suatu sistem informasi.

E-Puskesmas adalah sebuah aplikasi untuk pelayanan kesehatan yang dikembangkan untuk memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat. Dengan E-Puskesmas, pencatatan dan pendataan pasien dilakukan secara elektronik dan memudahkan Dinas Kesehatan dalam memonitor data kesehatan masyarakat. Aplikasi e-Puskesmas merupakan wujud dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam memberikan pelayanan yang prima kepada pasien.

Gambar 2.2
Portal E-Puskesmas



Sumber <https://epuskesmas.id/>

Manfaat aplikasi layanan e-Puskesmas, sebagai berikut:

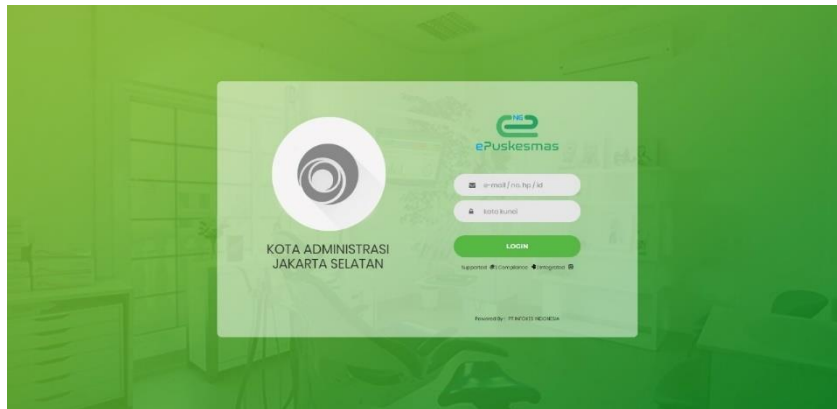
1. Efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan kegiatan pelayanan kesehatan yang berbasis IT mulai dari proses pendaftaran, pemeriksaan, pemberian resep, dan pelaporan puskesmas.
2. Membantu dalam mengolah data puskesmas dengan penyimpanan database dalam *server cloud*.
3. Memberikan kemudahan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota/ Provinsi untuk memonitor data kesehatan masyarakat.
4. Monitoring *real time* secara *online* sehingga mempermudah pengambilan keputusan

E-Puskesmas memiliki suatu tujuan agar mudah untuk dipergunakan oleh seseorang yang jarang menggunakan perangkat komputer, dan ketersediaan fitur-fitur yang terdapat pada E-Puskesmas juga diharapkan dapat memberikan kemudahan dan menggiatkan penggunaannya pada Puskesmas sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap kinerja secara nyata. Dalam penggunaannya, hal pertama yang akan timbul ialah halaman *Login* yang merupakan bagian yang

penting ketika hendak mempergunakan E-Puskesmas guna melakukan pemilihan terhadap aktivitas yang ingin dilakukan untuk selanjutnya, dan tentu saja tiap-tiap tingkatan pengguna akan memiliki perbedaan pada *username* dan *password* yang berguna untuk melakukan identifikasi terhadap bidang atau pengguna di Puskesmas.

Gambar 2.3

Portal User E-Puskesmas NG Puskesmas Kecamatan Cilandak



Sumber <https://epuskesmas.id/>

E-Puskesmas berinovasi menjadi E-Puskesmas Next Generation (NG) yang merupakan solusi baru untuk Teknologi informasi Kesehatan (Puskesmas, Pustu, Posyandu, Poskesdes) yang terintegrasi dengan Dinkes Kota/ Kabupaten, Dinkes Provinsi dan Kemenkes RI. Fitur terbaru E-Puskesmas NG, sebagai berikut:

- *Create Automatic Report*
Dimana semua bentuk laporan akan tersinkron secara otomatis dari setiap inputan pelayanan.
- *Integrated BPJS*
Data yang di input di E-Puskesmas NG akan terbridging dengan sistem BPJS.
- *Cloud Computing*
Tidak memerlukan instalasi, data lebih aman dan memudahkan agar bisa di akses dimana saja.
- *Online Monitoring System*

Terdapat fitur untuk memonitoring Puskesmas secara keseluruhan.

- *Responsive Design*

Dapat di akses melalui perangkat PC, Laptop, Tablet sampai dengan *Smartphone* dengan penyesuain dimensi dimana kita mengaksesnya.

Infokes dengan layanan E-Puskesmas memiliki integrasi bersama BPJS kesehatan melalui aplikasi Pcare. Integrasi yang sebelumnya menggunakan versi 3.0 sekarang sudah terbaru menjadi versi 4.0 Hal tersebut diberlakukan agar pengguna memiliki peningkatan pada keamanan data. Keunggulan yang ada pada versi sebelumnya tetap tersedia di versi 4.0 ini, seperti alur pendaftaran pasien yang praktis, data pasien terintegrasi, proses diagnosis pasien cepat, dan proses rujukan yang mudah. Sehingga setiap fasilitas kesehatan pengguna ePuskesmas diberi kemudahan dalam pendataan pasien BPJS.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, fokus yang diteliti adalah efektivitas penerapan program E-Puskesmas *Next Generation* (NG) di Puskesmas Kecamatan Cilandak. Maka untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan program E-Puskesmas NG, penelitian ini menggunakan teori menurut Budiani (2007:53) yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program

Sejauh mana program E-Puskesmas NG dapat mempermudah proses pelayanan kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan dalam penggunaan sistem teknologi E-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Cilandak.

2. Sosialisasi Program

Bagaimana kemampuan Puskesmas Kecamatan Cilandak melakukan sosialisasi program E-Puskesmas NG di Kecamatan Cilandak sehingga

masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan maupun informasi kesehatan berbasis sistem.

3. Tujuan Program

Sejauh mana kesesuaian antara hasil yang didapatkan atas pelaksanaan program E-Puskesmas NG dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Bagaimana proses pemantauan terhadap berapa banyak masyarakat yang dapat mengakses informasi melalui E-Puskesmas NG dan memanfaatkan sistem E-Puskesmas NG di Puskesmas Kecamatan Cilandak.

Gambar 2.4
Kerangka Berpikir

